Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOUMI)
Volume 4 Nomor 3 September 2026
E-ISSN : 2986-7541; P-ISSN : 2986-7533, Hal 78-87
DOI: https://doi.org/10.62007/joumi.v4i3.886
Tersedia: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI

Peran Resiliensi dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Modal Usaha Terhadap Produktivitas Mustahik Produktif Baznas Provinsi Jawa Tengah

Aditya Dwi Pradana[1*], Arumwardhani Nusandari[2], Rusmalia Dewi[3]
[1-3] Program Studi Magister Psikologi, Pascasarjana Universitas Semarang, Indonesia

**Penulis Korespondensi: dpradana89@gmail.com*

Abstract. *The productivity of productive mustahik in zakat-based economic empowerment programs is not always proportional to the business capital assistance received. This study aims to examine the effect of perceived business capital on the productivity of productive mustahik, both directly and through resilience as a mediating variable. A quantitative approach was employed, involving 120 productive mustahik assisted by BAZNAS Central Java Province, selected through total sampling. Data were collected using a perceived business capital scale, a resilience scale, and a productivity scale, and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with a Partial Least Square (PLS) approach via SmartPLS 4.0. The results show that perceived business capital had no significant direct effect on productivity (β = 0.089, p = 0.190), but significantly and positively affected resilience (β = 0.312, p = 0.002). Resilience, in turn, significantly and positively affected productivity (β = 0.363, p = 0.000) and fully mediated the effect of perceived business capital on productivity (β = 0.215, p = 0.001). These findings confirm resilience as a key psychological mechanism bridging the perception of economic resources and business productivity, underscoring the need to integrate resilience-strengthening strategies into zakat-based empowerment programs.*

Keywords: *Perceived Business Capital; Productive Mustahik; Productivity; Resilience; SEM-PLS.*

Abstrak. Produktivitas mustahik produktif dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat tidak selalu berbanding lurus dengan bantuan modal usaha yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi modal usaha terhadap produktivitas mustahik produktif, baik secara langsung maupun melalui resiliensi sebagai variabel mediator. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 120 mustahik produktif binaan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah yang ditentukan melalui teknik sampel jenuh (total sampling). Data dikumpulkan menggunakan skala persepsi modal usaha, skala resiliensi, dan skala produktivitas, kemudian dianalisis dengan Structural Equation Modeling (SEM) pendekatan Partial Least Square (PLS) melalui SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi modal usaha tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap produktivitas (β = 0,089; p = 0,190), namun berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi (β = 0,312; p = 0,002). Resiliensi selanjutnya berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas (β = 0,363; p = 0,000) dan terbukti memediasi secara penuh (full mediation) pengaruh persepsi modal usaha terhadap produktivitas (β = 0,215; p = 0,001). Temuan ini menegaskan bahwa resiliensi merupakan mekanisme psikologis kunci yang menjembatani persepsi terhadap sumber daya ekonomi dengan produktivitas usaha, sehingga penguatan resiliensi perlu diintegrasikan ke dalam program pemberdayaan mustahik berbasis zakat.

Kata kunci: Mustahik Produktif; Persepsi Modal Usaha; Produktivitas; Resiliensi; SEM-PLS.

1. PENDAHULUAN

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang bertugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Salah satu wujud pendayagunaan zakat yang bersifat produktif dan berorientasi jangka panjang adalah program pemberdayaan mustahik produktif, yang diimplementasikan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Tengah melalui pemberian bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha secara berkelanjutan.

Laporan monitoring dan evaluasi BAZNAS Provinsi Jawa Tengah periode 2023–2025 menunjukkan bahwa capaian produktivitas mustahik produktif berfluktuasi antarwilayah eks-

Naskah Masuk: 30 Mei 2026; Revisi: 30 Juni 2026; Diterima: 30 Juli 2026; Terbit 01 September 2026

karesidenan. Pada tahun 2023 sebagian besar wilayah tumbuh positif, misalnya Semarang (32,51%) dan Banyumas (25,44%), namun pada tahun 2024 beberapa wilayah justru mengalami penurunan tajam, seperti Pati (-8,81%) dan Kedu (-20,62%), sebelum sebagian pulih pada tahun 2025. Variasi capaian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak semata ditentukan oleh besaran bantuan modal yang diterima, melainkan juga oleh faktor internal individu dalam memaknai dan mengelola sumber daya tersebut.

Hasil wawancara awal memperkuat indikasi tersebut. Pada mustahik yang memandang modal yang diterima sebagai sumber daya yang mencukupi dan bermanfaat, terjadi peningkatan omset hingga 30% setelah modal dimanfaatkan untuk menambah alat produksi. Sebaliknya, mustahik lain yang memandang modal yang sama sebagai kurang memadai justru mengalami stagnasi usaha. Fenomena ini menunjukkan bahwa persepsi modal usaha—bukan semata jumlah modal secara objektif—berperan penting dalam menentukan produktivitas usaha mikro (Gibson et al., 2012).

Temuan lapangan tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2024) yang menyimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh langsung dan linear terhadap kinerja UMKM. Perbedaan ini mengindikasikan adanya research gap: hubungan antara persepsi modal usaha dan produktivitas tampaknya tidak selalu bersifat langsung, melainkan dijembatani oleh proses psikologis tertentu. Hidayat dkk. (2025) menegaskan bahwa produktivitas usaha mikro sangat dipengaruhi oleh faktor internal individu, khususnya kemampuan adaptasi dalam menghadapi ketidakpastian.

Berdasarkan Job Demands–Resources (JD-R) Theory yang dikembangkan oleh Bakker dan Demerouti (2007), produktivitas individu merupakan hasil interaksi antara demands (tekanan usaha, seperti fluktuasi pasar dan persaingan) dan resources yang dimiliki individu. Persepsi modal usaha dalam kerangka ini dipandang sebagai resources, sedangkan resiliensi diposisikan sebagai personal resource yang menjadi mekanisme individu dalam mengonversi resources tersebut menjadi kinerja usaha yang nyata. Perspektif ini diperkuat oleh konsep Psychological Capital (PsyCap) dari Luthans (2015), yang menempatkan resiliensi sebagai salah satu kapasitas psikologis positif yang berkontribusi terhadap kinerja individu.

Resiliensi didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi tekanan atau kegagalan (Connor & Davidson, 2003; Luthans et al., 2007). Dalam konteks usaha mikro yang rentan terhadap fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi, resiliensi menjadi faktor penentu apakah persepsi positif terhadap sumber daya benar-benar dapat diterjemahkan menjadi perilaku usaha yang produktif. Dengan demikian, resiliensi diduga tidak hanya berpengaruh langsung terhadap produktivitas, tetapi

juga berperan sebagai variabel yang memediasi pengaruh persepsi modal usaha terhadap produktivitas.

Kebaruan artikel ini terletak pada penempatan resiliensi sebagai mekanisme psikologis yang menjelaskan mengapa persepsi terhadap modal usaha tidak selalu berdampak langsung terhadap produktivitas mustahik produktif, sekaligus mengisi kesenjangan penelitian yang selama ini cenderung menempatkan modal usaha sebagai prediktor tunggal dan langsung terhadap kinerja usaha mikro. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh langsung persepsi modal usaha terhadap produktivitas; (2) pengaruh persepsi modal usaha terhadap resiliensi; (3) pengaruh resiliensi terhadap produktivitas; dan (4) peran mediasi resiliensi dalam hubungan antara persepsi modal usaha dan produktivitas mustahik produktif BAZNAS Provinsi Jawa Tengah. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: H1, persepsi modal usaha berpengaruh terhadap produktivitas; H2, persepsi modal usaha berpengaruh terhadap resiliensi; H3, resiliensi berpengaruh terhadap produktivitas; dan H4, resiliensi memediasi pengaruh persepsi modal usaha terhadap produktivitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif untuk menguji hubungan kausal antarvariabel (Creswell, 2014). Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu persepsi modal usaha sebagai variabel independen (X1), resiliensi sebagai variabel mediator (Z), dan produktivitas sebagai variabel dependen (Y). Artikel ini merupakan bagian dari penelitian yang lebih luas mengenai peran resiliensi dalam memediasi pengaruh persepsi modal usaha dan motivasi berwirausaha terhadap produktivitas mustahik produktif; pembahasan pada artikel ini difokuskan pada jalur persepsi modal usaha (X1) – resiliensi (Z) – produktivitas (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh mustahik produktif binaan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 120 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian melalui teknik sampel jenuh (total sampling) karena jumlah populasi yang relatif terbatas, sehingga diperoleh 120 responden.

Persepsi modal usaha didefinisikan sebagai penilaian subjektif individu terhadap kecukupan, kebermanfaatan, dan potensi pengembangan modal usaha yang dimiliki. Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi tekanan dan kegagalan usaha. Produktivitas didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya usaha untuk menghasilkan kinerja yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Pengumpulan data menggunakan tiga skala Likert lima poin (Sangat Sesuai–Sangat Tidak Sesuai). Skala persepsi modal usaha disusun berdasarkan empat aspek, yaitu kecukupan modal, kesesuaian modal, kontrol modal, dan manfaat modal, terdiri atas 20 item. Skala resiliensi disusun berdasarkan lima aspek, yaitu regulasi emosi, optimisme realistis, analisis masalah, efikasi diri dalam krisis, dan fleksibilitas kognitif, terdiri atas 20 item. Skala produktivitas disusun berdasarkan lima aspek, yaitu efektivitas usaha, efisiensi pengelolaan sumber daya, keberlanjutan usaha, kemampuan adaptasi usaha, dan peningkatan hasil usaha, terdiri atas 20 item. Validitas isi disusun berdasarkan telaah teoretis, sedangkan validitas empiris dan reliabilitas diuji melalui prosedur outer model dalam SmartPLS 4.0.

Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis varian (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS versi 4.0 (Hair et al., 2019). Evaluasi model pengukuran (outer model) meliputi convergent validity (loading factor > 0,7), Average Variance Extracted/AVE (> 0,5), discriminant validity (Fornell–Larcker criterion), composite reliability (> 0,7), dan Cronbach's Alpha (> 0,6). Evaluasi model struktural (inner model) meliputi R Square, F Square, dan Q Square (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel; hipotesis diterima apabila nilai t-statistics > 1,96 dan p-value < 0,05. Pengujian peran mediasi resiliensi dilakukan dengan melihat signifikansi pengaruh tidak langsung (indirect effect) hasil bootstrapping (Hayes, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 120 mustahik produktif binaan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah, didominasi oleh laki-laki (56,7%) dengan rentang usia terbanyak 31–40 tahun (40%). Sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama 2–3 tahun (43,3%), dengan jenis usaha yang paling banyak ditekuni adalah bidang kuliner (31,7%).

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 120)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	68	56,7%
	Perempuan	52	43,3%
Usia	21–30 tahun	42	35,0%
	31–40 tahun	48	40,0%
	41–50 tahun	30	25,0%
Lama Usaha	2–3 tahun	52	43,3%
	4–5 tahun	42	35,0%
	> 5 tahun	26	21,7%

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Usaha	Kuliner	38	31,7%
	Perdagangan/Retail	30	25,0%
	Jasa	27	22,5%
	Lainnya	25	20,8%

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi statistik menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Variabel persepsi modal usaha memperoleh rata-rata 4,16, dengan skor tertinggi pada aspek persepsi manfaat modal (4,25) dan skor terendah pada aspek persepsi kesesuaian modal (4,08). Variabel resiliensi memperoleh rata-rata 4,16, dengan skor tertinggi pada aspek efikasi diri dalam krisis (4,28) dan skor terendah pada aspek regulasi emosi (4,05). Variabel produktivitas memperoleh rata-rata 4,12, dengan skor tertinggi pada aspek keberlanjutan usaha (4,20) dan skor terendah pada aspek peningkatan hasil usaha (4,05), yang mengindikasikan bahwa peningkatan omset secara nyata masih memerlukan penguatan melalui program pemberdayaan.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Uji validitas konvergen menunjukkan bahwa dari 20 item pada skala persepsi modal usaha, 17 item dinyatakan valid (loading factor 0,801–0,861) setelah tiga item gugur (loading < 0,7). Pada skala resiliensi, 18 dari 20 item dinyatakan valid (loading factor 0,821–0,871). Pada skala produktivitas, 17 dari 20 item dinyatakan valid (loading factor 0,821–0,865). Seluruh item yang dipertahankan telah memenuhi kriteria validitas konvergen (Ghozali, 2018).

Tabel 2. *Average Variance Extracted, Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Modal Usaha (X1)	0,71	0,95	0,94	Valid & Reliabel
Resiliensi (Z)	0,72	0,97	0,96	Valid & Reliabel
Produktivitas (Y)	0,70	0,95	0,94	Valid & Reliabel

Seluruh nilai AVE berada di atas 0,50, seluruh nilai composite reliability berada di atas 0,70, dan seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,60, sehingga ketiga konstruk dinyatakan valid dan reliabel (Hair et al., 2019). Uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell–Larcker menunjukkan bahwa nilai akar AVE setiap konstruk (diagonal) lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain, sehingga ketiga konstruk dapat dibedakan secara memadai satu sama lain.

Tabel 3. *Fornell–Larcker Criterion*

Variabel	X1	Z	Y
Persepsi Modal Usaha (X1)	0,843	0,572	0,583
Resiliensi (Z)	0,572	0,849	0,671
Produktivitas (Y)	0,583	0,671	0,837

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Nilai R Square untuk variabel resiliensi sebesar 0,52 (kategori moderat) dan untuk variabel produktivitas sebesar 0,61 (kategori moderat), yang menunjukkan bahwa model struktural penelitian ini memiliki daya jelas yang memadai (Hair et al., 2019). Nilai F Square pada jalur persepsi modal usaha terhadap resiliensi sebesar 0,18 (efek moderat), jalur persepsi modal usaha terhadap produktivitas sebesar 0,03 (efek kecil), dan jalur resiliensi terhadap produktivitas sebesar 0,22 (efek moderat), yang mengindikasikan bahwa resiliensi memberikan kontribusi paling besar dalam menjelaskan produktivitas. Nilai Q Square untuk resiliensi sebesar 0,36 dan untuk produktivitas sebesar 0,42, keduanya berada pada kategori besar (> 0,35), yang menunjukkan model penelitian memiliki relevansi prediktif yang baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

H	Hipotesis	β	t-statistik	p-value	Keputusan
H1	Persepsi Modal Usaha → Produktivitas	0,089	1,312	0,190	Ditolak
H2	Persepsi Modal Usaha → Resiliensi	0,312	3,125	0,002	Diterima
H3	Resiliensi → Produktivitas	0,363	3,821	0,000	Diterima
H4	Persepsi Modal Usaha → Resiliensi → Produktivitas (indirect)	0,215	3,187	0,001	Diterima

Pengaruh Persepsi Modal Usaha terhadap Produktivitas (H1). Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi modal usaha tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap produktivitas mustahik produktif (β = 0,089; t = 1,312; p = 0,190 > 0,05), sehingga H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa cara individu memaknai kecukupan dan kebermanfaatan modal usaha tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja usaha. Hasil ini konsisten dengan perspektif JD-R Theory yang menyatakan bahwa resources tidak selalu berdampak langsung terhadap kinerja, melainkan bekerja melalui personal resources seperti resiliensi (Bakker & Demerouti, 2007). Temuan ini berbeda dengan Sari dan Nugroho (2024) yang menemukan pengaruh langsung modal usaha terhadap kinerja UMKM,

sehingga mengindikasikan adanya mekanisme psikologis lain yang lebih relevan dalam konteks mustahik produktif berbasis zakat.

Pengaruh Persepsi Modal Usaha terhadap Resiliensi (H2). Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ($\beta = 0{,}312$; $t = 3{,}125$; $p = 0{,}002 < 0{,}05$), sehingga H2 diterima. Mustahik yang memandang modal usahanya cukup, sesuai, dan bermanfaat cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat bahwa usahanya dapat dipertahankan dan dikembangkan meskipun menghadapi tekanan, sehingga meningkatkan kemampuan bertahan dan beradaptasi. Hasil ini sejalan dengan perspektif Psychological Capital dari Luthans (2015), yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap sumber daya memperkuat optimisme dan efikasi diri sebagai komponen resiliensi, serta diperkuat oleh temuan Hidayat dkk. (2025) mengenai peran persepsi sumber daya terhadap ketahanan pelaku usaha mikro.

Pengaruh Resiliensi terhadap Produktivitas (H3). Hasil pengujian menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas ($\beta = 0{,}363$; $t = 3{,}821$; $p = 0{,}000 < 0{,}05$), sehingga H3 diterima. Resiliensi merupakan variabel dengan pengaruh terkuat dalam model penelitian ini. Mustahik dengan kemampuan regulasi emosi yang baik, optimisme realistis, dan efikasi diri dalam krisis cenderung lebih mampu mempertahankan dan meningkatkan produktivitas usaha meskipun menghadapi tekanan. Temuan ini sejalan dengan Luthans dkk. (2007) yang menemukan bahwa resiliensi sebagai komponen PsyCap berkontribusi positif terhadap kinerja individu, serta dengan perspektif JD-R Theory yang memandang resiliensi sebagai personal resource yang memungkinkan individu mempertahankan kinerja dalam kondisi tidak stabil (Bakker & Demerouti, 2007).

Peran Mediasi *Resiliensi terhadap Pengaruh Persepsi Modal Usaha terhadap Produktivitas (H4).* Hasil pengujian efek tidak langsung melalui prosedur bootstrapping menunjukkan bahwa resiliensi memediasi secara signifikan pengaruh persepsi modal usaha terhadap produktivitas ($\beta = 0{,}215$; $t = 3{,}187$; $p = 0{,}001 < 0{,}05$), sehingga H4 diterima. Karena pengaruh langsung persepsi modal usaha terhadap produktivitas tidak signifikan (H1 ditolak) sementara pengaruh tidak langsungnya melalui resiliensi signifikan, jenis mediasi yang terjadi adalah mediasi penuh (full mediation). Dengan kata lain, persepsi positif terhadap modal usaha hanya dapat meningkatkan produktivitas apabila terlebih dahulu memperkuat resiliensi individu. Temuan ini sejalan dengan pendekatan mediasi Hayes (2018) yang memandang variabel mediator sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, serta memperkuat perspektif JD-R Theory dan PsyCap yang

menegaskan bahwa sumber daya eksternal baru berdampak pada kinerja setelah dikonversi menjadi kapasitas psikologis personal.

Diskusi Umum

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan mustahik produktif berbasis zakat tidak cukup hanya mengandalkan penyaluran bantuan modal usaha. Ketiadaan pengaruh langsung persepsi modal usaha terhadap produktivitas, yang justru signifikan ketika dimediasi oleh resiliensi, menunjukkan bahwa dimensi psikologis individu memainkan peran yang lebih menentukan dibandingkan dimensi ekonomi semata. Hal ini konsisten dengan pergeseran paradigma dalam kajian produktivitas usaha mikro, dari pendekatan ekonomi yang menempatkan modal sebagai faktor tunggal, menuju pendekatan integratif yang mempertimbangkan kapasitas psikologis sebagai penghubung antara sumber daya dan kinerja (Hidayat et al., 2025).

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil. Jumlah sampel yang relatif terbatas (120 responden) pada satu wilayah program menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Desain penelitian yang bersifat cross-sectional juga hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu titik waktu, sedangkan pengukuran produktivitas yang bersifat persepsional-self-report berpotensi dipengaruhi oleh social desirability bias dan belum didukung data finansial objektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi modal usaha tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap produktivitas mustahik produktif BAZNAS Provinsi Jawa Tengah, tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi. Resiliensi selanjutnya berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas dan terbukti memediasi secara penuh (full mediation) pengaruh persepsi modal usaha terhadap produktivitas. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi positif terhadap modal usaha hanya akan berdampak pada peningkatan produktivitas apabila terlebih dahulu memperkuat resiliensi individu.

Secara praktis, BAZNAS Provinsi Jawa Tengah disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan penguatan resiliensi psikologis—seperti regulasi emosi, manajemen stres usaha, dan pengembangan efikasi diri—ke dalam program pendampingan mustahik produktif, serta menyusun program sosialisasi pemanfaatan modal usaha yang tidak hanya menekankan aspek teknis finansial, tetapi juga membangun persepsi positif mustahik terhadap kecukupan dan kebermanfaatan modal yang diterima. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas

cakupan sampel dan wilayah, menggunakan desain longitudinal, serta mempertimbangkan variabel lain seperti dukungan sosial dan literasi keuangan sebagai prediktor tambahan produktivitas mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

Amsari, S. (2019). Analisis efektifitas pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan mustahik (Studi kasus LAZISMu Pusat). *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam, 1*(2). https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i2.3191

Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2007). The job demands–resources model: State of the art. *Journal of Managerial Psychology, 22*(3), 309–328. https://doi.org/10.1108/02683940710733115

Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology, 52*, 1–26. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1

Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance, 30*(11), 2931–2943. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009

Bruton, G. D., Ahlstrom, D., & Li, H. L. (2015). Institutional theory and entrepreneurship: Where are we now and where do we need to move in the future? *Entrepreneurship Theory and Practice, 39*(3), 421–440. https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00390.x

Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor–Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety, 18*(2), 76–82. https://doi.org/10.1002/da.10113

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, structure, processes* (14th ed.). McGraw-Hill.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hayes, A. F. (2018). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach* (2nd ed.). Guilford Press.

Hidayat, A., et al. (2025). Pengaruh faktor psikologis terhadap produktivitas usaha mikro di Indonesia. *Jurnal Penelitian UMKM*.

Luthans, F. (2007). *Psychological capital: Developing the human competitive edge*. Oxford University Press.

Luthans, F. (2015). Psychological capital and performance improvement. *Journal of Organizational Behavior, 36*(1), 1–15.

Luthans, F., & Youssef-Morgan, C. M. (2017). Psychological capital: An evidence-based positive approach. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior, 4*, 339–366. https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113324

Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist, 56*(3), 227–238. https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227

Rais, M. A. (2009). Muzakki dan kriterianya dalam tinjauan fikih zakat. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 1*(1), 91–106. https://doi.org/10.15408/aiq.v1i1.2456

Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway Books.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.

Sari, D., & Nugroho, A. (2024). Pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. (2011). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115*. Pemerintah Republik Indonesia.